

MENUJU KERANGKA INTEGRATIF SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW DALAM PENELITIAN PENDIDIKAN: TAHAPAN DAN TEKNIK ANALISIS DATA

Khaerul Muttakin^{1*}, Ahmad Riyadissolihin², Elfira Yunita Sapitri³,
Khalimatus Sa'diyah⁴, Ninda Maharani⁵

^{1, 2, 3, 4, 5} Indonesia Universitas Islam Sunan Kalijaga, Jl. Marsda Adisucipto No. 1, Sleman, Yogyakarta, Indonesia

Email Koresponden: 24204022031@student.uin-suka.ac.id ^{1*}

ABSTRACT

The increasing number and complexity of educational research publications call for a synthesis approach capable of producing evidence-based conclusions. The Systematic Literature Review has emerged as a systematic and transparent method; however, methodological studies still tend to address the implementation stages and data analysis techniques separately, resulting in the absence of a conceptual model that integrates the entire SLR process. This study aims to describe the implementation stages and data analysis techniques in SLRs, as well as to develop an integrative conceptual model for educational research. This study employs a qualitative approach using library research through a methodological review. Data were obtained from various scientific literature, including journal articles, research methodology books, and academic documents relevant to the implementation of SLRs. Data collection was conducted through literature searches in academic databases, such as Google Scholar and Scopus. Data analysis was performed using descriptive qualitative methods, specifically content analysis and thematic analysis. The results of the study indicate that the quality of a Systematic Literature Review is significantly influenced by the integration of six main stages: formulating the research question, developing a literature search strategy, selecting articles, extracting data, choosing analysis techniques, and preparing an evidence-based synthesis. Furthermore, this study produced an integrative conceptual model that positions all these stages as an interconnected methodological framework, while also explaining the appropriateness of applying content analysis, thematic analysis, narrative synthesis, and meta-analysis based on the research objectives and the characteristics of the data being analyzed. This study contributes to strengthening the SLR methodological framework through a conceptual model that can serve as a reference for researchers in designing, conducting, and reporting SLRs in a more systematic and transparent manner, with a higher degree of replicability.

Keywords: Methodological study, Systematic Literature Review, Stages of SLR, Data analysis techniques

ABSTRAK

Meningkatnya jumlah dan kompleksitas publikasi penelitian pendidikan menuntut pendekatan sintesis yang mampu menghasilkan kesimpulan berbasis bukti. *Systematic Literature Review* telah berkembang sebagai metode yang sistematis dan transparan, tetapi kajian metodologis masih cenderung membahas tahapan pelaksanaan dan teknik analisis data secara terpisah, sehingga belum tersedia model konseptual yang mengintegrasikan seluruh proses SLR. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tahapan pelaksanaan dan teknik analisis data dalam SLR, serta mengembangkan model konseptual integratif untuk penelitian pendidikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*) melalui *methodological review*. Data diperoleh dari berbagai literatur ilmiah berupa artikel jurnal, buku metodologi penelitian, dan dokumen akademik yang relevan dengan implementasi SLR. Pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran literatur pada basis data akademik, seperti Google Scholar dan Scopus. Analisis data dilakukan secara kualitatif deskriptif melalui *content analysis* dan *thematic analysis*. Hasil kajian menunjukkan bahwa kualitas pelaksanaan *Systematic Literature Review* (SLR) sangat dipengaruhi oleh keterpaduan enam tahapan utama, yaitu perumusan pertanyaan penelitian, penyusunan strategi penelusuran literatur, seleksi artikel, ekstraksi data, pemilihan teknik analisis, serta penyusunan sintesis berbasis bukti. Selain itu, penelitian ini menghasilkan suatu model konseptual integratif yang memosisikan seluruh tahapan tersebut sebagai satu kesatuan kerangka metodologis yang saling berkaitan, sekaligus menjelaskan kesesuaian penerapan *content analysis*, *thematic analysis*, *narrative synthesis*, dan *meta-analysis* berdasarkan tujuan penelitian serta karakteristik data yang dianalisis. Penelitian ini memberikan kontribusi berupa penguatan kerangka metodologis SLR melalui model konseptual yang dapat dijadikan acuan bagi peneliti dalam merancang, melaksanakan, dan melaporkan SLR secara lebih sistematis, transparan, serta memiliki tingkat replikasi yang lebih baik.

Kata Kunci: Kajian metodologis, *Systematic Literature Review*, Tahapan SLR, Teknik analisis data

Cara sitasi: Muttakin, K., Riyadissolihin, A., Sapitri, E. Y., Sa'diyah, K., & Maharani, N. (2026). Menuju Kerangka Integratif Systematic Literature Review dalam Penelitian Pendidikan: Tahapan dan Teknik Analisis Data. *J-KIP (Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan)*, 7 (3), 2165-2183.

PENDAHULUAN

Perkembangan penelitian pendidikan dalam beberapa dekade terakhir menghasilkan akumulasi publikasi ilmiah yang semakin besar, beragam, dan kompleks sehingga menuntut pendekatan sintesis yang mampu menghasilkan kesimpulan berbasis bukti (Azarian et al., 2023; Klaser et al., 2024). Dalam konteks tersebut, Systematic Literature Review (SLR) berkembang sebagai metode yang sistematis, transparan, dan dapat direplikasi untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, serta mensintesis hasil penelitian sehingga mampu mendukung pengambilan keputusan berbasis bukti dan pengembangan teori dalam bidang pendidikan (Cooper, 2017; Gusenbauer & Haddaway, 2020; Heck et al., 2024). Berbeda dengan tinjauan literatur konvensional, SLR menekankan prosedur metodologis yang ketat sehingga dapat meminimalkan bias dan meningkatkan kredibilitas sintesis yang dihasilkan (Chen et al., 2016; Dixon-Woods, 2011; Snyder, 2019).

Meskipun penggunaan SLR dalam penelitian pendidikan terus meningkat, implementasinya masih menunjukkan berbagai kelemahan metodologis. Sejumlah penelitian melaporkan bahwa banyak artikel yang mengklaim menggunakan SLR, tetapi belum menerapkan prosedur secara konsisten, terutama pada aspek strategi pencarian, kriteria inklusi-eksklusi, proses seleksi literatur, penilaian kualitas artikel, hingga teknik sintesis data (Chong et al., 2022; Lame, 2019; Lim et al., 2022). Akibatnya, hasil sintesis sering kali hanya berupa rangkuman penelitian terdahulu tanpa mampu mengintegrasikan pola, hubungan, maupun kontradiksi antartemuan secara komprehensif (Chigbu et al., 2023; Paul, 2025). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kualitas SLR tidak hanya ditentukan oleh jumlah artikel yang ditelaah, tetapi juga oleh ketepatan penerapan setiap tahapan dalam metodologi.

Kajian terdahulu telah membahas prosedur maupun pedoman pelaksanaan SLR, seperti kerangka metodologis yang dikembangkan oleh Chen et al. (2016), Paré dan Kitsiou (2017), Munn et al. (2018), serta Snyder (2019). Namun, sebagian besar kajian tersebut membahas tahapan SLR secara umum atau hanya menekankan salah satu aspek, seperti proses penelusuran literatur atau teknik sintesis data. Di sisi lain, penelitian pendidikan lebih banyak memanfaatkan SLR sebagai metode penelitian daripada mengkaji kualitas implementasi metodologinya secara kritis (Roberts & Oosterom, 2025). Dengan demikian, masih terdapat kesenjangan berupa belum tersedianya kerangka yang mengintegrasikan seluruh tahapan SLR dengan strategi analisis data dalam satu model konseptual yang utuh dan relevan untuk penelitian pendidikan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi *Systematic Literature Review* dalam penelitian pendidikan dengan menitikberatkan pada tahapan pelaksanaan serta teknik analisis data yang digunakan. Kontribusi teoretis penelitian ini terletak pada pengembangan model konseptual integratif yang memperkuat pemahaman metodologis mengenai hubungan antartahapan SLR, sedangkan kontribusi praktisnya berupa penyediaan kerangka operasional yang dapat digunakan peneliti sebagai panduan dalam merancang dan melaksanakan SLR secara sistematis, transparan, serta sesuai dengan standar ilmiah. Dengan demikian, artikel ini tidak hanya menjelaskan bagaimana SLR dilakukan, tetapi juga menawarkan kerangka konseptual untuk meningkatkan kualitas sintesis penelitian di bidang pendidikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*) melalui kajian metodologis (*methodological review*). Pendekatan ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengelaborasi kerangka metodologis dalam penerapan *Systematic Literature Review* (SLR), khususnya terkait tahapan pelaksanaan dan teknik analisis data dalam penelitian pendidikan (Creswell & Creswell, 2017). Penelitian ini tidak berfokus pada sintesis hasil penelitian empiris terhadap suatu topik tertentu, melainkan pada penguatan pemahaman konseptual dan prosedural mengenai penerapan metode SLR secara sistematis. Sumber data dalam penelitian ini berupa data sekunder yang diperoleh dari berbagai literatur ilmiah, seperti artikel jurnal nasional

dan internasional, buku metodologi penelitian, prosiding ilmiah, serta laporan penelitian yang relevan dengan tahapan dan teknik analisis data dalam penelitian *Systematic Literature Review* pada bidang pendidikan. Pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran literatur pada basis data akademik, seperti Google Scholar dan Scopus, menggunakan kata kunci yang berkaitan dengan *Systematic Literature Review*, metodologi penelitian, *content analysis*, *thematic analysis*, *narrative synthesis*, dan *meta-analysis*. Literatur yang dipilih disesuaikan dengan fokus kajian serta mempertimbangkan relevansi dan kredibilitas sumber.

Analisis data dilakukan secara kualitatif-deskriptif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles et al., 2014). Pada tahap reduksi data, literatur yang telah diperoleh diseleksi berdasarkan keterkaitannya dengan fokus penelitian, yaitu tahapan pelaksanaan dan teknik analisis data dalam *SLR*. Selanjutnya, data disajikan melalui pengelompokan konsep, prosedur, dan karakteristik teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian *SLR*. Untuk memperkuat analisis, penelitian ini menggunakan teknik *content analysis* untuk mengidentifikasi isi dan struktur metodologis dalam literatur, serta *thematic analysis* untuk mengelompokkan tema-tema utama yang berkaitan dengan implementasi *SLR* dalam penelitian pendidikan. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dengan membandingkan berbagai literatur dari sumber yang berbeda serta memastikan penggunaan referensi yang kredibel dan relevan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa implementasi *Systematic Literature Review* dalam penelitian pendidikan dibangun atas serangkaian tahapan metodologis yang saling berkaitan dan menentukan kualitas sintesis pengetahuan yang dihasilkan. Meskipun berbagai pedoman *SLR* memiliki kesamaan dalam prinsip pelaksanaannya, kajian ini menemukan adanya variasi dalam penyusunan tahapan, pemilihan teknik analisis data, serta penekanan pada hubungan antarkomponen metodologis. Variasi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan *SLR* tidak hanya bergantung pada penerapan setiap tahapan secara prosedural, tetapi juga pada keterpaduan proses sejak perumusan pertanyaan penelitian hingga penyusunan sintesis berbasis bukti. Berdasarkan temuan tersebut, hasil penelitian disajikan dalam dua aspek utama, yaitu tahapan pelaksanaan *SLR* dan karakteristik teknik analisis data yang menjadi dasar pengembangan model konseptual integratif untuk penelitian pendidikan.

Karakteristik dan Relevansi *Systematic Literature Review (SLR)* dalam Penelitian Pendidikan

Systematic Literature Review (SLR) merupakan pendekatan penelitian yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan menyintesis meta-tema dari hasil penelitian terdahulu secara sistematis, terstruktur, dan transparan (van Dinter et al., 2021). Berbeda dengan kajian literatur tradisional, kajian sistematis dilakukan melalui prosedur yang jelas dan dapat direplikasi, mulai dari perumusan pertanyaan penelitian, penentuan strategi pencarian, hingga proses seleksi dan sintesis data. Pendekatan ini menempatkan literatur sebagai sumber data utama yang dianalisis secara kritis untuk menghasilkan pemahaman yang komprehensif tentang topik penelitian. Dalam konteks ini, *Systematic Literature Review* berperan sebagai metode yang tidak hanya merangkum penelitian sebelumnya, tetapi juga membangun landasan ilmiah yang kuat bagi pengembangan penelitian selanjutnya (Linnenluecke et al., 2020).

Secara prinsip, *SLR* memiliki beberapa karakteristik utama yang membedakannya dari *literature review* tradisional. Pertama, *SLR* bersifat sistematis, yaitu mengikuti tahapan yang terstruktur dan terencana dengan baik dalam proses pengumpulan dan analisis data. Kedua, *SLR* menekankan transparansi, di mana seluruh prosedur penelitian dijelaskan secara rinci sehingga dapat ditelusuri dan diverifikasi oleh peneliti lain. Ketiga, *SLR* bersifat replikatif, artinya proses penelitian dapat diulang dengan prosedur yang sama untuk memperoleh hasil yang konsisten (Kraus et al., 2022). Sebaliknya, *traditional literature review* cenderung bersifat naratif dan subjektif, karena

tidak selalu menggunakan prosedur yang baku dalam pemilihan dan analisis literatur, sehingga berpotensi mengandung bias dan keterbatasan dalam cakupan analisis (Paul & Barari, 2022).

Seiring berjalannya waktu, penerapan *SLR* menjadi semakin penting karena meningkatnya jumlah publikasi ilmiah yang semakin beragam dan kompleks. *SLR* memungkinkan peneliti untuk mengelola informasi yang luas tersebut secara sistematis sehingga dapat menghasilkan sintesis pengetahuan yang lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan (Paul et al., 2024). Sebagaimana dijelaskan oleh Cooper (2017), Gusenbauer dan Haddaway (2020), serta van Dinter et al. (2021), *SLR* merupakan pendekatan sintesis bukti yang bertujuan untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mengintegrasikan hasil penelitian secara sistematis guna menghasilkan kesimpulan yang lebih komprehensif. Di sisi lain, Popenoe et al. (2021), Basu et al. (2022), dan Paul et al. (2024) menunjukkan bahwa perkembangan *SLR* tidak lagi hanya berfungsi sebagai metode untuk merangkum penelitian terdahulu, tetapi telah berkembang menjadi instrumen untuk mengidentifikasi *research gap*, memetakan tren penelitian, serta membangun arah pengembangan teori dan penelitian berikutnya. Sintesis dari berbagai penelitian tersebut memperlihatkan bahwa karakteristik *SLR* berkembang dari sekadar prosedur penelusuran literatur menjadi suatu kerangka metodologis yang mengintegrasikan proses pencarian, evaluasi, dan sintesis bukti ilmiah guna menghasilkan pengetahuan yang lebih valid, transparan, dan dapat dipertanggungjawabkan (Popenoe et al., 2021)(Basu et al., 2022). Hal ini sejalan dengan pendekatan *evidence-based research*, di mana pengembangan teori dan praktik pendidikan didasarkan pada bukti empiris yang kuat, sehingga mampu meningkatkan kualitas penelitian serta kontribusinya terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dan kebijakan pendidikan (Kozleski, 2017).

Tahapan Penerapan *Systematic Literature Review (SLR)* dalam Penelitian Pendidikan

Subbab ini menguraikan tahapan penerapan *Systematic Literature Review (SLR)* secara sistematis dalam konteks penelitian pendidikan. Secara umum, tahapan *SLR* mengacu pada kerangka kerja PRISMA yang menekankan proses yang transparan, terstruktur, dan dapat direplikasi (Page et al., 2021).

1. Perumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian

Tahap awal dalam *Systematic Literature Review (SLR)* adalah merumuskan masalah dan pertanyaan penelitian secara spesifik, terarah, dan operasional. Pada tahap ini, peneliti tidak cukup hanya mengangkat isu umum, tetapi perlu memperjelas batasan kajian agar fokus penelitian menjadi lebih tajam dan terukur. Pertanyaan penelitian berperan sebagai landasan utama yang menentukan keseluruhan alur *SLR*, mulai dari penentuan kata kunci, strategi pencarian literatur, hingga penetapan kriteria seleksi dan teknik analisis data. Dengan demikian, kejelasan rumusan masalah akan sangat memengaruhi kualitas dan kedalaman hasil kajian yang dihasilkan (Marzi et al., 2025).

Dalam praktik penelitian pendidikan, perumusan masalah sering kali masih bersifat luas dan kurang terfokus, misalnya, hanya menyebutkan topik seperti “efektivitas pembelajaran” atau “penggunaan teknologi dalam pendidikan” tanpa batasan yang jelas terkait subjek, konteks, maupun variabel yang dikaji. Kondisi ini menyebabkan cakupan literatur menjadi terlalu luas dan beragam, sehingga menyulitkan proses seleksi dan mengurangi ketajaman analisis. Selain itu, pertanyaan yang tidak terstruktur juga berpotensi menimbulkan bias dalam pemilihan literatur karena tidak terdapat acuan yang jelas mengenai relevansi suatu penelitian terhadap fokus kajian. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan sistematis dalam merumuskan pertanyaan penelitian agar *SLR* memiliki arah yang jelas dan terkontrol (Toronto & Remington, 2020).

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah kerangka PICOS (*Population, Intervention, Comparison, Outcome, Study Design*), yang membantu peneliti dalam menyusun pertanyaan penelitian secara lebih sistematis. Misalnya dalam konteks pendidikan:

Population (P): siswa sekolah menengah. *Intervention (I)*: penggunaan media pembelajaran berbasis digital. *Comparison (C)*: metode pembelajaran konvensional. *Outcome (O)*: peningkatan hasil belajar. *Study Design (S)*: penelitian eksperimen

Berdasarkan kerangka tersebut, pertanyaan penelitian dapat dirumuskan menjadi:

“Bagaimana pengaruh penggunaan media pembelajaran berbasis digital dibandingkan dengan metode konvensional terhadap hasil belajar siswa sekolah menengah?”

Contoh lain dalam bidang pendidikan bahasa:

“Apa saja strategi pembelajaran berbicara berbasis teknologi yang efektif untuk meningkatkan keterampilan mahārah al-kalām pada pembelajar bahasa Arab?”

Perumusan pertanyaan yang sistematis seperti ini akan memudahkan peneliti dalam menentukan fokus kajian, menyaring literatur yang relevan, serta mengidentifikasi pola temuan dan kesenjangan penelitian secara lebih akurat. Dengan demikian, tahap perumusan masalah tidak hanya menjadi langkah awal, tetapi juga menjadi penentu kualitas keseluruhan proses SLR (Kraus et al., 2022).

2. Strategi Pencarian Literatur (Search Strategy)

Tahapan berikutnya dalam *Systematic Literature Review (SLR)* adalah menyusun strategi pencarian literatur yang komprehensif, sistematis, dan terdokumentasi dengan baik. Strategi ini mencakup penentuan kata kunci utama dan sinonimnya, penggunaan operator Boolean (AND, OR, NOT), penetapan rentang waktu publikasi, serta pemilihan basis data ilmiah yang relevan. Dalam konteks penelitian pendidikan, pemilihan kata kunci perlu mempertimbangkan variasi istilah dalam bahasa Inggris maupun istilah teknis yang sering digunakan dalam literatur internasional, sehingga hasil pencarian menjadi lebih luas namun tetap relevan. Strategi yang dirancang secara matang akan membantu peneliti memperoleh literatur yang sesuai dengan fokus kajian dan menghindari bias dalam pengumpulan data (Sauer & Seuring, 2023).

Penggunaan operator Boolean menjadi elemen penting untuk meningkatkan akurasi pencarian. Operator AND digunakan untuk mempersempit hasil dengan menggabungkan beberapa konsep, OR untuk memperluas pencarian melalui sinonim atau istilah sejenis, dan NOT untuk mengecualikan istilah yang tidak relevan. Sebagai contoh, dalam penelitian pendidikan bahasa, kombinasi kata kunci dapat dirumuskan sebagai berikut:

“Systematic Literature Review” AND “Arabic language learning” OR “mahārah al-kalām” AND “speaking skills”

Contoh lain dalam konteks umum pendidikan:

“Digital learning” AND “student achievement” AND “secondary education”

Selain itu, strategi pencarian juga harus menyertakan rentang waktu (*time frame*) yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Misalnya, jika penelitian berfokus pada perkembangan terbaru dalam pembelajaran berbasis teknologi, rentang waktu dapat dibatasi pada 5–10 tahun terakhir. Sebaliknya, jika penelitian bertujuan untuk menelusuri perkembangan konsep secara historis, maka rentang waktu yang lebih panjang dapat digunakan. Penentuan rentang waktu ini penting untuk menjaga relevansi dan kebaruan data yang dianalisis (Chigbu et al., 2023).

Dalam praktiknya, pencarian literatur dilakukan melalui berbagai database ilmiah bereputasi seperti Scopus, ScienceDirect, dan Google Scholar. Penggunaan beberapa database sekaligus sangat dianjurkan untuk memperoleh cakupan literatur yang lebih luas dan beragam. Namun demikian, dalam banyak penelitian pendidikan, strategi pencarian sering kali tidak dijelaskan secara rinci, misalnya tidak dicantumkan kombinasi kata kunci, batasan tahun publikasi, maupun jumlah artikel yang diperoleh pada tahap awal. Hal ini dapat mengurangi transparansi serta menyulitkan proses replikasi penelitian (Haddaway et al., 2020). Oleh karena itu, dokumentasi strategi pencarian yang mencakup kata kunci, operator Boolean, rentang waktu, serta sumber database menjadi komponen penting dalam memastikan kualitas dan kredibilitas SLR (Waffenschmidt et al., 2019).

3. Penentuan Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Penentuan kriteria inklusi dan eksklusi merupakan tahapan krusial dalam *Systematic Literature Review (SLR)* yang berfungsi untuk menyaring literatur agar sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria ini menjadi pedoman objektif untuk menentukan apakah suatu artikel layak

dimasukkan atau dikeluarkan dari proses analisis. Secara umum, kriteria inklusi mencakup karakteristik literatur yang harus ada, sedangkan kriteria eksklusi merujuk pada kondisi yang menyebabkan suatu studi tidak relevan atau tidak memenuhi standar kualitas. Penetapan kriteria ini membantu menjaga konsistensi dan mengurangi bias dalam proses seleksi literatur (Rammal, 2023).

Kriteria inklusi dan eksklusi dapat dirumuskan berdasarkan beberapa aspek, seperti tahun publikasi, jenis penelitian, konteks atau subjek penelitian, bahasa publikasi, serta kualitas sumber (misalnya terindeks di database bereputasi). Dalam penelitian pendidikan, kriteria inklusi biasanya mencakup artikel yang relevan dengan topik, dipublikasikan dalam rentang waktu tertentu (misalnya 2015–2025), menggunakan metode penelitian yang jelas, serta diterbitkan pada jurnal ilmiah yang kredibel. Sementara itu, kriteria eksklusi dapat berupa artikel yang tidak tersedia dalam bentuk *full-text*, tidak melalui proses peer-review, tidak relevan dengan fokus kajian, atau merupakan duplikasi dari penelitian yang sama (Linnenluecke et al., 2020). Sebagai contoh, dalam penelitian tentang pembelajaran berbasis teknologi, kriteria inklusi dapat dirumuskan dalam Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Contoh Kriteria Inklusi dan Eksklusi dalam SLR

Aspek	Kriteria Inklusi	Kriteria Eksklusi
Topik Penelitian	Membahas tahapan SLR atau teknik analisis data dalam penelitian pendidikan	Tidak berkaitan dengan metodologi atau konteks pendidikan
Tahun Publikasi	Dipublikasikan dalam rentang 2015–2025	Dipublikasikan sebelum tahun 2015
Jenis Publikasi	Artikel jurnal ilmiah, prosiding, atau review akademik	Artikel opini, blog, editorial, atau non-ilmiah
Metode Penelitian	Menggunakan pendekatan SLR atau membahas metodologi penelitian	Tidak menjelaskan metode penelitian secara jelas
Kualitas Sumber	Terindeks di database bereputasi seperti Scopus, WoS, atau jurnal terakreditasi	Tidak terindeks atau berasal dari sumber yang tidak kredibel
Bahasa	Bahasa Inggris	Bahasa selain Inggris

Penetapan kriteria inklusi dan eksklusi sebagaimana disajikan dalam tabel di atas menjadi langkah penting untuk mengatasi kecenderungan praktik penelitian yang belum menjelaskan kriteria seleksi secara eksplisit. Ketika kriteria tidak dirumuskan secara jelas, proses pemilihan literatur berpotensi menjadi kurang transparan dan cenderung subjektif, sehingga dapat memengaruhi kualitas hasil kajian. Oleh karena itu, penyusunan kriteria yang terstruktur dan terdokumentasi dengan baik diperlukan untuk memastikan bahwa setiap literatur yang dipilih benar-benar relevan dengan fokus penelitian serta memenuhi standar kualitas ilmiah (Shaffril et al., 2021).

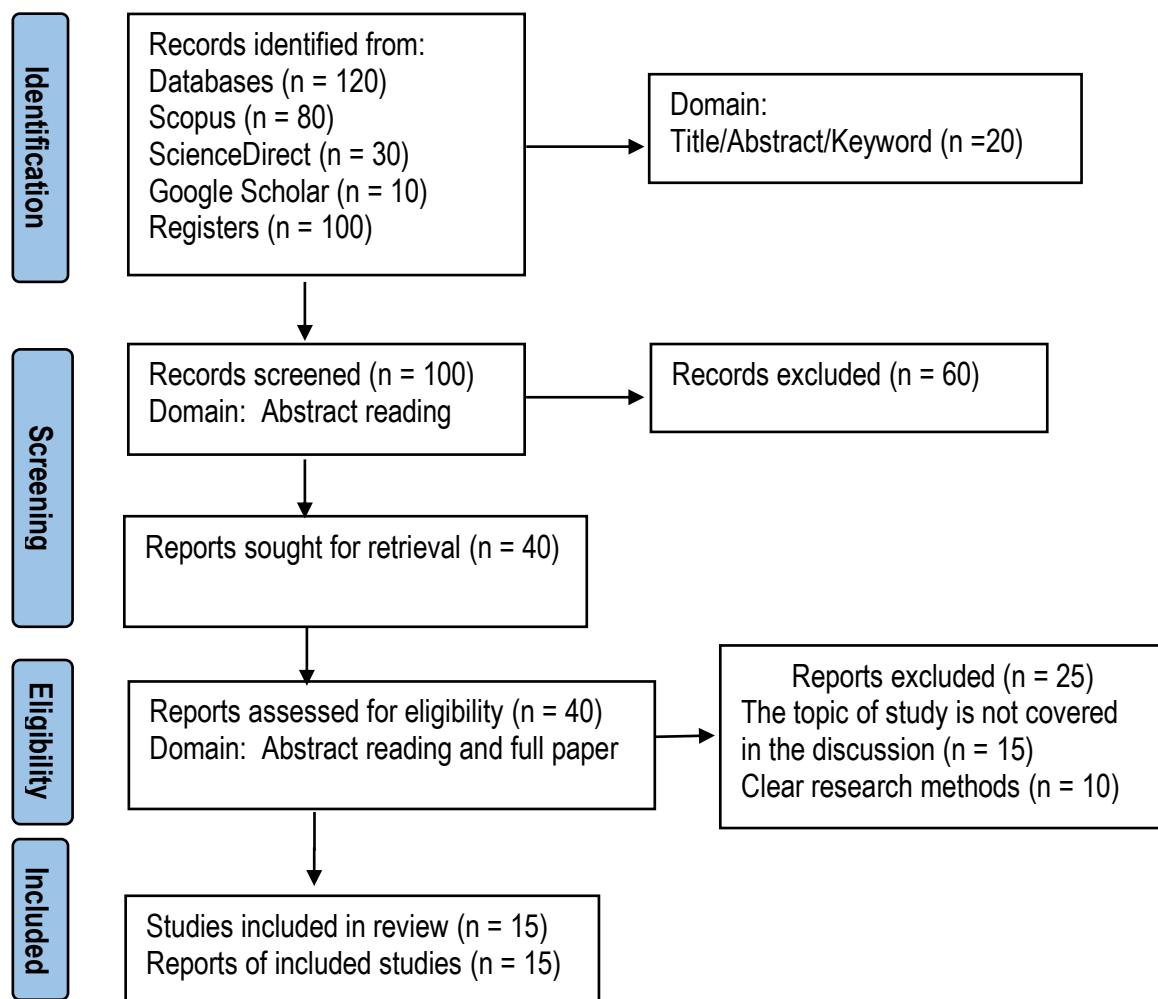
Selain itu, kejelasan kriteria inklusi dan eksklusi juga berkontribusi dalam meningkatkan transparansi dan replikabilitas dalam *Systematic Literature Review (SLR)*. Setiap keputusan dalam proses seleksi dapat dijelaskan secara rasional berdasarkan parameter yang telah ditentukan, sehingga memudahkan peneliti lain untuk memahami dan mengevaluasi prosedur yang digunakan (Khan et al., 2022). Dokumentasi yang sistematis ini memungkinkan penelitian untuk direplikasi dalam konteks yang berbeda, sekaligus memperkuat validitas dan kredibilitas hasil kajian. Dengan demikian, penerapan kriteria inklusi dan eksklusi yang jelas tidak hanya berfungsi sebagai alat seleksi, tetapi juga sebagai jaminan kualitas dalam keseluruhan proses SLR (Varsha et al., 2024).

4. Proses Seleksi dan Screening Studi

Tahap seleksi dan *screening* merupakan bagian penting dalam *Systematic Literature Review (SLR)* karena menentukan kualitas literatur yang akan dianalisis. Pada tahap ini, literatur yang telah dikumpulkan tidak langsung digunakan, tetapi disaring secara bertahap berdasarkan tingkat relevansinya, mulai dari judul, abstrak, hingga teks lengkap (*full text*). Proses ini bertujuan untuk memastikan bahwa hanya penelitian yang sesuai dengan fokus kajian dan memenuhi kriteria inklusi yang dipertahankan. Dengan demikian, tahap ini berfungsi sebagai mekanisme kontrol kualitas dalam keseluruhan proses SLR (Martinez et al., 2023).

Proses seleksi umumnya mengacu pada kerangka PRISMA yang terdiri dari 4 tahap utama, yaitu *identification*, *screening*, *eligibility*, dan *inclusion*. Pada tahap *identification*, seluruh artikel dikumpulkan dari berbagai database berdasarkan kata kunci yang telah ditentukan. Selanjutnya, tahap *screening* dilakukan dengan membaca judul dan abstrak untuk mengeliminasi artikel yang tidak relevan. Tahap *eligibility* melibatkan penilaian yang lebih mendalam melalui pembacaan *full text* untuk memastikan kesesuaian dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Tahap terakhir, *inclusion*, merupakan penetapan artikel yang akan dianalisis. Alur ini biasanya disajikan dalam bentuk diagram PRISMA untuk memberikan gambaran yang transparan tentang proses seleksi (Mishra & Mishra, 2023).

Sebagai contoh, dalam suatu penelitian pendidikan, proses seleksi dapat dilakukan sebagai berikut: dari hasil pencarian awal diperoleh 120 artikel pada tahap *identification*. Setelah penghapusan duplikasi, jumlah artikel berkurang menjadi 100. Pada tahap *screening* berdasarkan judul dan abstrak, sebanyak 60 artikel dieliminasi karena tidak relevan dengan topik, sehingga tersisa 40 artikel. Selanjutnya, pada tahap *eligibility* melalui pembacaan *full text*, sebanyak 25 artikel dikeluarkan karena tidak memenuhi kriteria metodologis atau tidak membahas fokus penelitian secara langsung. Dengan demikian, pada tahap *inclusion* diperoleh 15 artikel yang layak untuk dianalisis lebih lanjut. Proses ini dapat divisualisasikan dalam diagram PRISMA untuk memperjelas alur seleksi (Tugwell & Tovey, 2021).



Gambar 1. Contoh Penggunaan Diagram PRISMA Flow

Penyajian data seleksi seperti contoh tersebut sangat penting untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam penelitian. Namun, dalam praktik penelitian pendidikan, informasi terkait jumlah artikel pada setiap tahap serta alasan eksklusi sering kali tidak dijelaskan secara rinci. Hal ini dapat mengurangi kejelasan proses dan menyulitkan pembaca dalam menilai kualitas seleksi literatur. Oleh karena itu, pelaporan proses *screening* secara sistematis, lengkap dengan jumlah dan alasan eliminasi pada setiap tahap, menjadi aspek penting dalam meningkatkan kredibilitas dan replikabilitas penelitian berbasis *SLR* (Islam et al., 2025).

5. Ekstraksi Data

Tahap ekstraksi data merupakan proses pengambilan informasi penting dari setiap artikel yang telah lolos tahap seleksi dalam *Systematic Literature Review (SLR)*. Pada tahap ini, peneliti tidak lagi menyeleksi literatur, tetapi mulai mengorganisasi dan mengumpulkan data yang relevan untuk dianalisis lebih lanjut (Kraus et al., 2022). Ekstraksi data bertujuan untuk menyusun informasi secara sistematis sehingga memudahkan proses perbandingan antarpelelitian serta mendukung tahap sintesis data. Oleh karena itu, ketelitian dan konsistensi dalam ekstraksi data menjadi sangat penting agar tidak terjadi kehilangan informasi penting (Aguinis et al., 2023).

Data yang diekstraksi biasanya mencakup beberapa komponen utama, seperti identitas penelitian (penulis dan tahun), tujuan penelitian, metode yang digunakan, serta subjek atau konteks penelitian. Dalam penelitian pendidikan, informasi mengenai subjek atau konteks menjadi penting karena dapat menunjukkan relevansi hasil penelitian terhadap situasi tertentu, misalnya jenjang pendidikan, karakteristik peserta didik, atau lingkungan pembelajaran. Dengan penyusunan data dalam bentuk tabel seperti di atas, peneliti dapat membandingkan berbagai studi secara lebih sistematis dan mengidentifikasi pola temuan secara lebih jelas (Chigbu et al., 2023). Sebagai contoh pada tabel 2, format ekstraksi data dapat disusun sebagai berikut:

Tabel 2. Contoh Format Ekstraksi Data

No	Penulis & Tahun	Tujuan Penelitian	Metode	Subjek/Konteks Penelitian	Temuan Utama
1	Ahmad (2021)	Menganalisis penggunaan media digital	Eksperimen	Siswa sekolah menengah	Media digital meningkatkan hasil belajar
2	Sari et al. (2020)	Mengkaji pembelajaran berbasis proyek	Kualitatif	Mahasiswa pendidikan	Meningkatkan keterampilan berpikir kritis

Melalui tabel tersebut, peneliti dapat melihat pola dan perbedaan antar studi secara lebih jelas. Selain itu, penggunaan format yang seragam juga membantu dalam menjaga konsistensi analisis dan mempermudah proses sintesis data pada tahap berikutnya. Namun demikian, dalam praktik penelitian pendidikan, proses ekstraksi data sering kali masih dilakukan secara deskriptif tanpa menggunakan format yang sistematis. Hal ini dapat menyebabkan informasi menjadi tidak terorganisasi dengan baik dan menyulitkan proses analisis lanjutan (Stransky et al., 2026). Oleh karena itu, penggunaan tabel atau matriks ekstraksi data sangat dianjurkan dalam *SLR* untuk meningkatkan kejelasan, konsistensi, dan kualitas analisis. Dengan ekstraksi data yang terstruktur, peneliti dapat menghasilkan sintesis yang lebih komprehensif dan mendalam (Marzi et al., 2025).

Teknik Analisis Data dalam *Systematic Literature Review (SLR)* dalam Penelitian Pendidikan

Analisis data dalam *Systematic Literature Review (SLR)* merupakan tahapan penting yang bertujuan untuk mengolah, menginterpretasikan, dan menyintesis data yang diperoleh dari berbagai penelitian terdahulu sehingga menghasilkan temuan yang sistematis dan bermakna (Chigbu et al., 2023). Berbeda dengan penelitian empiris yang menggunakan data lapangan, data dalam *SLR* berupa hasil-hasil penelitian yang memiliki karakteristik beragam, baik dari aspek metode, konteks, maupun fokus kajian. Hal tersebut menuntut penggunaan teknik analisis yang mampu

mengakomodasi keragaman data sekaligus menghasilkan sintesis yang komprehensif (Marzi et al., 2025). Dalam penelitian pendidikan, teknik analisis data pada *SLR* umumnya mengacu pada pendekatan penelitian kualitatif dan kuantitatif yang telah berkembang sebelumnya, seperti *content analysis*, *thematic analysis*, *narrative synthesis*, serta *meta-analysis*. Setiap teknik analisis tersebut memiliki karakteristik, kelebihan, dan keterbatasan yang berbeda sehingga pemilihannya perlu disesuaikan dengan tujuan penelitian, jenis data yang dianalisis, serta arah sintesis yang ingin dihasilkan dalam kajian *SLR* (Popenoe et al., 2021).

1. *Content Analysis*

Content analysis merupakan teknik analisis data yang digunakan untuk mengkaji isi literatur secara sistematis melalui proses identifikasi, pengkodean (*coding*), klasifikasi, dan kategorisasi informasi yang terdapat dalam teks. Dalam konteks *Systematic Literature Review (SLR)*, teknik ini berperan dalam membantu peneliti mengorganisasi data dari berbagai studi agar tersusun secara sistematis dan mudah dibandingkan (Paré & Kitsiou, 2017). Proses analisis umumnya meliputi penentuan unit analisis, penyusunan kategori, pengkodean data, serta penyajian hasil dalam bentuk tabel atau matriks. Melalui tahapan tersebut, peneliti dapat mengidentifikasi pola, kecenderungan, dan karakteristik penelitian secara lebih terstruktur sehingga memudahkan proses pemetaan literatur (*descriptive mapping*) (Klarin, 2024).

Dalam penelitian pendidikan, *content analysis* banyak digunakan untuk mengidentifikasi berbagai aspek penelitian, seperti metode penelitian, pendekatan pembelajaran, variabel yang dikaji, instrumen penelitian, maupun konteks pelaksanaan penelitian. Teknik ini juga dapat digunakan untuk memetakan tren penelitian dalam periode tertentu, misalnya perkembangan penelitian berbasis teknologi pembelajaran, asesmen autentik, atau model pembelajaran inovatif (Snyder, 2019). Keunggulan utama *content analysis* terletak pada kemampuannya menyederhanakan data yang kompleks menjadi kategori-kategori yang lebih sistematis sehingga memudahkan peneliti memperoleh gambaran umum mengenai karakteristik literatur yang dianalisis. Oleh karena itu, teknik ini lebih tepat digunakan pada penelitian *SLR* yang bertujuan mendeskripsikan, memetakan, atau mengelompokkan karakteristik studi, seperti tren penelitian, distribusi metode, atau fokus kajian tertentu, dibandingkan dengan melakukan interpretasi mendalam terhadap makna data (Kleinheksel et al., 2020).

Namun demikian, penggunaan *content analysis* dalam *SLR* sering kali masih terbatas pada tahap deskriptif tanpa disertai analisis yang lebih mendalam. Akibatnya, temuan yang dihasilkan cenderung hanya berupa distribusi data tanpa mampu menjelaskan hubungan, makna, maupun implikasi dari pola yang ditemukan. Oleh karena itu, agar menghasilkan kontribusi ilmiah yang lebih kuat, *content analysis* perlu dilanjutkan dengan interpretasi kritis terhadap temuan, seperti mengaitkan pola yang muncul dengan konteks penelitian atau perkembangan teori. Dengan demikian, teknik ini tidak hanya berfungsi sebagai alat pengelompokan data, tetapi juga sebagai dasar dalam membangun sintesis konseptual yang lebih komprehensif (Farrukh & Sajjad, 2023).

2. *Thematic Analysis*

Thematic analysis merupakan teknik analisis data yang berfokus pada identifikasi, pengembangan, dan interpretasi tema-tema utama yang muncul dari data. Dalam konteks *Systematic Literature Review (SLR)*, teknik ini digunakan untuk menelaah berbagai temuan penelitian secara lebih mendalam dengan mengungkap pola makna yang berulang di antara studi yang dianalisis. Proses *thematic analysis* umumnya meliputi beberapa tahapan, yaitu familiarisasi data, pengkodean awal, pencarian tema, peninjauan tema, serta penamaan dan interpretasi tema. Melalui tahapan tersebut, data yang semula tersebar dalam berbagai penelitian dapat disintesis menjadi tema-tema konseptual yang terstruktur sehingga memudahkan peneliti memahami kecenderungan dan pola tertentu dalam literatur (Braun & Clarke, 2024).

Dalam penelitian pendidikan, *thematic analysis* banyak dimanfaatkan untuk mengidentifikasi tren penelitian, pola pendekatan pembelajaran, serta isu-isu dominan yang berkembang dalam

literatur. Teknik ini juga efektif digunakan untuk menemukan *research gap* karena mampu menunjukkan area yang masih jarang dikaji maupun inkonsistensi temuan antarpemelitian. Dibandingkan dengan *content analysis*, *thematic analysis* memberikan kedalaman analisis yang lebih tinggi karena tidak hanya mengelompokkan data, tetapi juga menafsirkan makna di balik data tersebut (Rouhani et al., 2026). Oleh karena itu, teknik ini lebih tepat digunakan pada penelitian *SLR* yang bertujuan mengeksplorasi makna, pola, pengalaman, atau kecenderungan konseptual dari berbagai studi, khususnya ketika data yang dianalisis bersifat kualitatif dan heterogen. Dengan karakteristik tersebut, *thematic analysis* sering digunakan pada tahap sintesis untuk menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif terhadap suatu topik penelitian (Braun & Clarke, 2021).

Namun demikian, penerapan *thematic analysis* memerlukan ketelitian dan konsistensi yang tinggi, terutama dalam proses pengkodean dan penentuan tema agar tidak bersifat subjektif. Dalam praktiknya, masih terdapat penelitian yang belum menjelaskan proses analisis tema secara transparan sehingga mengurangi kejelasan dan kredibilitas hasil kajian. Oleh karena itu, peneliti perlu mendokumentasikan setiap tahapan analisis secara sistematis serta memberikan justifikasi terhadap tema yang dihasilkan. Dengan pendekatan yang lebih ketat, *thematic analysis* tidak hanya mampu mengidentifikasi pola, tetapi juga menghasilkan sintesis yang lebih bermakna dan berkontribusi terhadap pengembangan teori dalam penelitian pendidikan (Kushnir, 2025).

3. *Narrative Synthesis*

Narrative synthesis merupakan teknik analisis data yang digunakan untuk mengintegrasikan temuan dari berbagai penelitian dalam bentuk narasi yang sistematis dan terstruktur. Dalam *Systematic Literature Review (SLR)*, teknik ini umumnya digunakan ketika data yang dianalisis bersifat heterogen, baik dari segi desain penelitian, konteks, maupun variabel yang dikaji, sehingga tidak memungkinkan dilakukan analisis kuantitatif seperti *meta-analysis*. Melalui pendekatan ini, peneliti mengelompokkan studi berdasarkan karakteristik tertentu, kemudian membandingkan dan menginterpretasikan temuan secara deskriptif untuk membangun pemahaman yang lebih utuh mengenai topik yang diteliti (Popay et al., 2006).

Dalam konteks penelitian pendidikan, *narrative synthesis* menjadi salah satu teknik analisis yang paling banyak digunakan karena fleksibilitasnya dalam mengakomodasi berbagai jenis penelitian, baik kualitatif maupun kuantitatif (Campbell et al., 2020). Teknik ini memungkinkan peneliti mengaitkan hasil penelitian dengan konteks yang lebih luas, seperti kebijakan pendidikan, praktik pembelajaran, maupun perkembangan teori. Selain itu, *narrative synthesis* juga berperan dalam menjelaskan hubungan antartemuan, mengidentifikasi pola konsistensi maupun perbedaan hasil penelitian, serta memberikan interpretasi yang lebih kontekstual dibandingkan sekadar penyajian data dalam bentuk tabel (Pautasso, 2019). Oleh karena itu, teknik ini lebih tepat digunakan pada penelitian *SLR* yang memiliki karakteristik data beragam dan bertujuan membangun pemahaman konseptual atau interpretatif terhadap suatu fenomena, khususnya ketika penelitian yang dikaji berasal dari berbagai pendekatan dan konteks yang berbeda (Dixon-Woods et al., 2005).

Namun demikian, kelemahan utama dari *narrative synthesis* terletak pada tingginya potensi subjektivitas dalam proses interpretasi, terutama apabila tidak didukung oleh prosedur analisis yang transparan dan sistematis. Dalam praktiknya, masih ditemukan penelitian yang menerapkan pendekatan ini secara naratif tanpa kerangka analisis yang jelas, sehingga hasil yang dihasilkan cenderung bersifat deskriptif dan kurang mendalam (Campbell et al., 2019). Oleh karena itu, peneliti perlu menyusun alur sintesis yang terstruktur, menetapkan kriteria pengelompokan yang eksplisit, serta mengaitkan temuan dengan kerangka teori yang relevan. Dengan langkah-langkah tersebut, *narrative synthesis* tidak hanya menghasilkan uraian deskriptif, tetapi juga mampu menghadirkan analisis yang interpretatif dan memiliki kekuatan konseptual yang lebih signifikan dalam penelitian pendidikan (Flemming & Noyes, 2021).

4. *Meta-Analysis*

Meta-analysis merupakan teknik analisis data kuantitatif yang digunakan untuk menggabungkan hasil dari berbagai penelitian yang memiliki desain dan variabel yang relatif serupa.

Dalam konteks *Systematic Literature Review (SLR)*, teknik ini bertujuan menghasilkan kesimpulan yang lebih objektif melalui perhitungan ukuran efek (*effect size*), sehingga dapat menunjukkan kekuatan pengaruh suatu intervensi atau variabel tertentu secara lebih akurat (Hernandez et al., 2020). Proses *meta-analysis* umumnya melibatkan beberapa tahapan, seperti seleksi studi yang homogen, ekstraksi data numerik, perhitungan ukuran efek, serta analisis statistik lanjutan untuk menguji konsistensi hasil antarpelitian. Melalui pendekatan tersebut, peneliti dapat memperoleh estimasi pengaruh yang lebih kuat dibandingkan dengan hanya mengandalkan satu penelitian tunggal (Borenstein et al., 2021).

Dalam penelitian pendidikan, penggunaan *meta-analysis* umumnya difokuskan pada studi eksperimen atau kuasi-eksperimen yang menguji efektivitas model pembelajaran, media, metode, maupun intervensi pendidikan tertentu. Keunggulan utama teknik ini terletak pada kemampuannya meningkatkan kekuatan generalisasi temuan karena hasil yang diperoleh merupakan gabungan dari berbagai penelitian. Selain itu, *meta-analysis* juga memungkinkan peneliti mengidentifikasi variasi efek antarstudi serta faktor-faktor yang memengaruhi perbedaan tersebut (Paul & Barari, 2022). Oleh karena itu, teknik ini lebih tepat digunakan pada penelitian *SLR* yang memiliki data kuantitatif homogen, menggunakan variabel dan instrumen yang relatif serupa, serta bertujuan mengukur efektivitas atau hubungan antarvariabel secara statistik. Dengan karakteristik tersebut, *meta-analysis* menjadi salah satu pendekatan penting dalam penelitian berbasis *evidence-based* untuk mendukung pengambilan keputusan dalam bidang pendidikan (Mengist et al., 2020).

Hasil kajian terhadap penelitian metodologis menunjukkan adanya perbedaan orientasi dalam pemilihan teknik analisis data pada *Systematic Literature Review (SLR)*. Paré dan Kitsiou (2017), Snyder (2019), serta Klarin (2024) memosisikan *content analysis* sebagai pendekatan yang paling efektif untuk memetakan karakteristik literatur dan menghasilkan klasifikasi penelitian secara sistematis. Sebaliknya, Braun dan Clarke (2021; 2024) serta Kushnir (2025) berargumen bahwa *thematic analysis* lebih mampu menghasilkan sintesis konseptual karena tidak berhenti pada proses kategorisasi, melainkan menginterpretasikan pola makna yang berkembang antarpelitian. Sementara itu, Campbell et al. (2020), Flemming dan Noyes (2021), serta Dixon-Woods et al. (2005) menekankan bahwa *narrative synthesis* merupakan pilihan yang lebih relevan ketika bukti penelitian bersifat heterogen sehingga hubungan antartemuan lebih penting dibandingkan dengan pengukuran efek statistik. Berbeda dengan ketiga pendekatan tersebut, Borenstein et al. (2021), Hernandez et al. (2020), dan Mengist et al. (2020) memandang *meta-analysis* sebagai standar sintesis dengan tingkat evidensi tertinggi, tetapi hanya dapat diterapkan apabila penelitian memiliki homogenitas desain, variabel, dan pelaporan data. Perbedaan orientasi tersebut menunjukkan bahwa perdebatan dalam literatur tidak terletak pada teknik analisis mana yang paling unggul, melainkan pada kesesuaian antara karakteristik bukti yang tersedia dengan tujuan sintesis yang ingin dicapai. Oleh karena itu, pemilihan teknik analisis dalam *SLR* seharusnya diposisikan sebagai keputusan metodologis yang ditentukan oleh sifat data, bukan sebagai prosedur baku yang diterapkan secara seragam (Mengist et al., 2020; Migliavaca et al., 2022).

Tabel 3. Perbandingan Teknik Analisis Data *SLR*

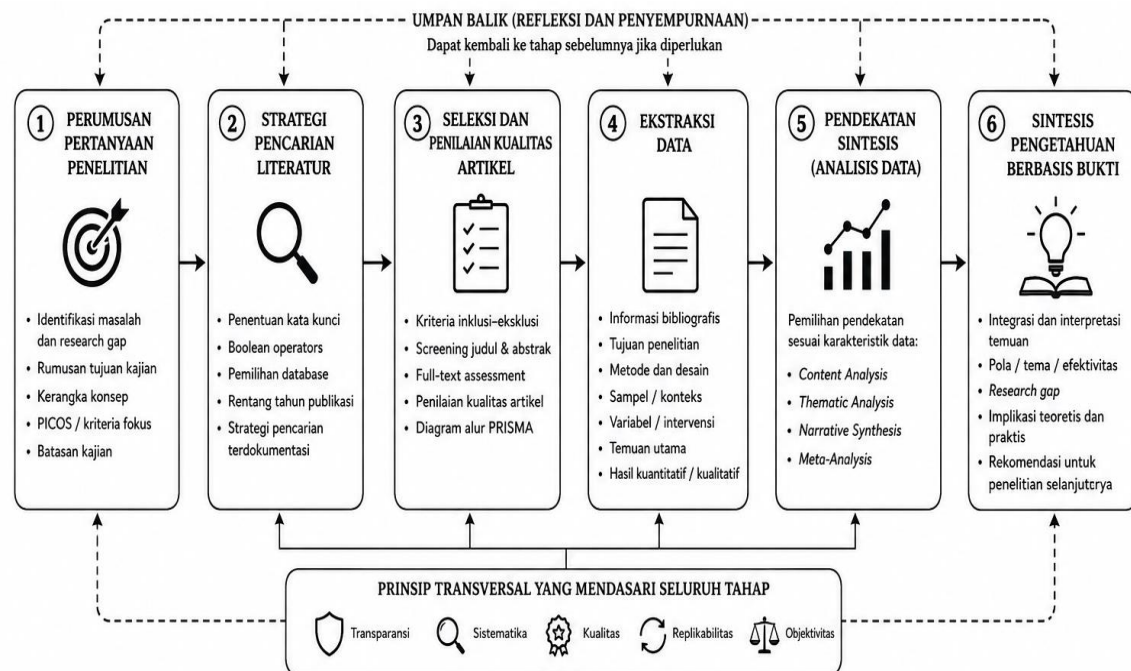
Teknik Analisis	Karakteristik	Tujuan Penggunaan	Kelebihan	Kekurangan	Cocok Digunakan Ketika
<i>Content Analysis</i>	Data kualitatif berupa teks atau dokumen	Mengidentifikasi, mengelompokkan dan memetakan karakteristik penelitian	Sistematis, mudah mengorganisasi data, efektif untuk pemetaan literatur	Cenderung deskriptif dan kurang mendalam jika tanpa interpretasi lanjutan	Penelitian bertujuan memetakan tren, distribusi metode, variabel, atau karakteristik

					studi
<i>Thematic Analysis</i>	Data kualitatif dan heterogen	Mengidentifikasi tema, pola, dan makna dari berbagai penelitian	Analisis lebih mendalam dan interpretatif	Rentan subjektivitas dalam pengkodean dan penentuan tema	Penelitian bertujuan mengeksplorasi pola, isu dominan, atau research gap
<i>Narrative Synthesis</i>	Data heterogen dari berbagai desain penelitian	Mengintegrasikan dan menginterpretasikan temuan secara naratif	Fleksibel dan mampu mengaitkan konteks penelitian	Interpretasi cenderung subjektif jika tanpa kerangka yang jelas	Penelitian melibatkan studi dengan pendekatan dan konteks yang beragam
<i>Meta-analysis</i>	Data kuantitatif homogen	Mengukur ukuran efek (<i>effect size</i>) dan kekuatan pengaruh variabel	Generalisasi hasil lebih kuat dan objektif	Membutuhkan data statistik lengkap dan homogen	Penelitian bertujuan menguji efektivitas intervensi atau hubungan variabel secara statistik

Berdasarkan karakteristik tersebut, pemilihan teknik analisis data dalam *Systematic Literature Review (SLR)* perlu disesuaikan dengan fokus kajian, bentuk data, serta tingkat keseragaman penelitian yang ditelaah. Pendekatan berbasis kategorisasi lebih sesuai diterapkan untuk mengidentifikasi kecenderungan dan distribusi karakteristik studi, sedangkan pendekatan tematik digunakan ketika kajian diarahkan pada penelusuran pola makna, isu dominan, maupun celah penelitian. Di sisi lain, sintesis naratif lebih relevan diterapkan pada literatur yang memiliki keragaman konteks dan metode, sehingga memerlukan interpretasi yang komprehensif. Sementara itu, pendekatan statistik digunakan apabila penelitian yang dianalisis memiliki data numerik yang seragam dan memungkinkan pengukuran pengaruh secara kuantitatif. Dengan demikian, tidak terdapat satu teknik analisis yang paling baik untuk seluruh penelitian *SLR*, melainkan setiap teknik memiliki karakteristik dan fungsi yang berbeda sesuai dengan kebutuhan serta tujuan penelitian yang dilakukan (Schick-Makaroff et al., 2016).

Kerangka Konseptual Integratif Tahapan *Systematic Literature Review*

Meskipun berbagai pedoman *Systematic Literature Review (SLR)* telah menjelaskan tahapan pelaksanaannya secara sistematis, sebagian besar masih menyajikan setiap tahap sebagai prosedur yang bersifat linier dan terpisah (Farrukh & Sajjad, 2023; Linnenluecke et al., 2020; Mengist et al., 2020; Rammal, 2023; Sauer & Seuring, 2023). Pendekatan tersebut belum sepenuhnya memperlihatkan bagaimana perumusan pertanyaan penelitian, strategi pencarian literatur, proses seleksi dan penilaian kualitas artikel, ekstraksi data, hingga pemilihan pendekatan sintesis saling memengaruhi dalam menghasilkan sintesis pengetahuan yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Berdasarkan hasil kajian yang telah dilakukan, penelitian ini menawarkan model konseptual integratif yang memvisualisasikan keterkaitan antarkomponen tersebut sebagai satu kesatuan metodologis. Model ini tidak hanya menggambarkan urutan pelaksanaan *SLR*, tetapi juga menunjukkan hubungan fungsional antar tahapan dalam mendukung transparansi, konsistensi, replikabilitas, dan kualitas sintesis literatur.



Gambar 2. model konseptual pelaksanaan *Systematic Literature Review*

Model ini dibangun dengan menempatkan perumusan pertanyaan penelitian sebagai titik awal yang mengarahkan keseluruhan proses kajian. Dari komponen tersebut, strategi pencarian literatur dirancang secara sistematis melalui penentuan kata kunci, operator Boolean, pemilihan basis data, dan pembatasan waktu publikasi, sehingga ruang lingkup penelusuran literatur tetap konsisten dengan tujuan penelitian. Tahap berikutnya menunjukkan bahwa hasil pencarian belum secara otomatis menjadi sumber analisis, melainkan harus melalui proses seleksi dan penilaian kualitas artikel. Pada komponen ini dilakukan penerapan kriteria inklusi dan eksklusi, penyaringan bertahap, evaluasi kelayakan naskah, serta dokumentasi alur seleksi menggunakan diagram PRISMA. Mekanisme tersebut memastikan bahwa hanya artikel yang memenuhi standar metodologis dan relevansi substansi yang diteruskan ke tahap berikutnya, sehingga kualitas sintesis tidak hanya ditentukan oleh jumlah literatur yang diperoleh, tetapi juga oleh kredibilitas bukti yang digunakan.

Artikel yang telah memenuhi kriteria kemudian diproses melalui ekstraksi data secara terstruktur untuk menghimpun karakteristik penting dari setiap penelitian. Informasi yang diperoleh pada tahap ini menjadi dasar untuk menentukan pendekatan sintesis yang paling sesuai. Model ini memperlihatkan bahwa pemilihan teknik sintesis bukan merupakan keputusan yang berdiri sendiri, melainkan bergantung pada karakteristik data yang berhasil diekstraksi. Dengan demikian, *content analysis*, *thematic analysis*, *narrative synthesis*, maupun *meta-analysis* diposisikan sebagai alternatif metodologis yang dipilih berdasarkan tujuan kajian, bentuk data, dan tingkat homogenitas penelitian yang dianalisis. Seluruh rangkaian proses tersebut bermuara pada sintesis pengetahuan berbasis bukti (*evidence-based knowledge synthesis*), yaitu keluaran yang mengintegrasikan hasil berbagai penelitian menjadi pemahaman ilmiah yang lebih komprehensif. Keluaran tersebut tidak hanya menghasilkan identifikasi pola penelitian, tetapi juga menjadi dasar penyusunan implikasi teoretis, rekomendasi metodologis, arah penelitian berikutnya, serta pengembangan kerangka konseptual dalam bidang yang dikaji. Dengan demikian, model ini menegaskan bahwa kualitas hasil SLR merupakan konsekuensi dari keterpaduan setiap tahapan metodologis, bukan hasil dari satu prosedur tertentu secara terpisah.

Selain menunjukkan hubungan antartahap, model ini juga menempatkan transparansi, sistematis, kualitas, replikabilitas, dan objektivitas sebagai prinsip transversal yang melandasi seluruh proses pelaksanaan SLR. Kehadiran mekanisme umpan balik (*feedback loop*) menunjukkan

bahwa setiap tahapan dapat ditinjau kembali apabila ditemukan ketidaksesuaian antara tujuan penelitian, hasil seleksi, dan karakteristik data yang diperoleh. Oleh karena itu, model konseptual ini menawarkan kerangka metodologis yang bersifat adaptif sekaligus terstruktur sehingga dapat menjadi acuan dalam merancang, melaksanakan, dan melaporkan penelitian SLR secara lebih konsisten, transparan, dan dapat dipertanggungjawabkan.

Dibandingkan dengan pedoman *Systematic Literature Review* yang telah banyak digunakan, seperti PRISMA yang menitikberatkan pada transparansi pelaporan maupun berbagai panduan metodologis yang umumnya menyajikan tahapan review secara berurutan (Islam et al., 2025; Tugwell & Tovey, 2021). Model yang dikembangkan dalam penelitian ini menghadirkan pendekatan metodologis yang lebih holistik dengan menempatkan setiap tahapan *Systematic Literature Review* sebagai komponen yang saling terhubung dalam satu kesatuan proses. Dengan demikian, kontribusi penelitian ini terletak pada penyediaan acuan metodologis yang komprehensif hingga penentuan teknik analisis yang sesuai dengan karakteristik bukti yang dikaji. Pendekatan tersebut diharapkan dapat mendukung pelaksanaan SLR yang lebih sistematis, transparan, dan konsisten, sekaligus menjadi landasan bagi pengembangan pedoman metodologis SLR yang lebih kontekstual untuk penelitian pendidikan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas *Systematic Literature Review* (SLR) dalam penelitian pendidikan tidak semata-mata ditentukan oleh penerapan tahapan secara berurutan, tetapi juga oleh keterpaduan hubungan antara perumusan pertanyaan penelitian, strategi penelusuran literatur, proses seleksi dan evaluasi kualitas artikel, ekstraksi data, hingga pemilihan teknik sintesis yang sesuai dengan karakteristik data dan tujuan penelitian. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa setiap keputusan metodologis pada satu tahapan akan memengaruhi kualitas tahapan berikutnya serta validitas sintesis yang dihasilkan. Atas dasar itu, penelitian ini menghasilkan model konseptual integratif yang menempatkan seluruh tahapan SLR sebagai satu sistem metodologis yang saling terhubung, sehingga memberikan perspektif yang lebih komprehensif dibandingkan dengan pedoman SLR yang umumnya membahas setiap tahapan secara terpisah. Model tersebut diharapkan dapat memperkuat pemahaman metodologis peneliti sekaligus menjadi acuan dalam merancang, melaksanakan, dan melaporkan SLR secara lebih sistematis, transparan, dan konsisten, serta menghasilkan sintesis pengetahuan yang lebih kredibel dalam penelitian pendidikan.

REKOMENDASI

Berdasarkan temuan penelitian, diperlukan pengembangan pedoman metodologis *Systematic Literature Review* (SLR) yang lebih kontekstual bagi penelitian pendidikan agar implementasinya tidak hanya berorientasi pada prosedur umum, tetapi juga mampu mengakomodasi karakteristik permasalahan, keragaman desain penelitian, serta kebutuhan sintesis bukti di bidang pendidikan. Di samping itu, standarisasi pelaporan SLR pada jurnal-jurnal pendidikan perlu diperkuat melalui pelaporan yang konsisten terhadap strategi penelusuran literatur, proses seleksi berbasis PRISMA, penilaian kualitas artikel, ekstraksi data, hingga teknik sintesis, sehingga transparansi, replikabilitas, dan kredibilitas hasil kajian dapat terus ditingkatkan.

Penelitian ini juga merekomendasikan agar *framework* tahapan SLR diintegrasikan secara sistematis dengan pemilihan teknik analisis data sebagai satu kesatuan kerangka metodologis, sehingga peneliti memiliki acuan yang lebih komprehensif dalam menentukan pendekatan sintesis yang sesuai dengan tujuan penelitian, karakteristik data, dan jenis bukti yang dianalisis. Integrasi tersebut merupakan kontribusi utama penelitian ini karena menghasilkan model konseptual yang tidak hanya menjelaskan hubungan antartahapan SLR, tetapi juga memberikan panduan metodologis untuk menghubungkan setiap tahapan dengan teknik analisis data yang sesuai. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memvalidasi dan mengimplementasikan model konseptual

tersebut pada berbagai bidang kajian pendidikan, mengembangkan pedoman SLR berbasis disiplin ilmu, mengevaluasi kualitas pelaporan SLR di jurnal pendidikan, mengintegrasikan perangkat lunak analisis data seperti NVivo, ATLAS.ti, atau VOSviewer ke dalam proses sintesis literatur, serta mengeksplorasi pemanfaatan teknologi kecerdasan buatan untuk mendukung penelusuran, seleksi, dan analisis literatur secara lebih efisien dan akurat. Dengan demikian, SLR diharapkan berkembang tidak hanya sebagai metode kajian literatur, tetapi juga sebagai kerangka metodologis yang adaptif, terstandarisasi, dan mampu memperkuat praktik penelitian pendidikan berbasis bukti.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta atas dukungan akademik, fasilitas, dan lingkungan ilmiah yang telah mendukung terlaksananya penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh dosen, rekan peneliti, serta pihak-pihak yang telah memberikan masukan, bantuan, dan dukungan selama proses penyusunan kajian ini, khususnya kepada Ahmad Riyadissolihin, Elfira Yunita Sapitri, Khalimatus Sa'diyah, dan Ninda Maharani atas kontribusi pemikiran, diskusi akademik, serta dukungan dalam pengembangan penelitian. Penulis juga mengapresiasi berbagai sumber literatur ilmiah dan lembaga penyedia basis data akademik yang telah membantu proses penelusuran referensi sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.

DEKLARASI PENGGUNAAN KECERDASAN BUATAN GENERATIF DALAM PROSES PENULISAN

Selama proses penulisan manuskrip ini, penulis menggunakan ChatGPT untuk membantu penyempurnaan bahasa dan pemeriksaan tata bahasa. Penulis telah meninjau dan menyunting seluruh konten yang dihasilkan oleh alat tersebut serta bertanggung jawab sepenuhnya atas isi artikel yang diterbitkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aguinis, H., Ramani, R. S., & Alabduljader, N. (2023). Best-Practice Recommendations for Producers, Evaluators, and Users of Methodological Literature Reviews. *Organizational Research Methods*, 26(1), 46–76. <https://doi.org/10.1177/1094428120943281>
- Azarian, M., Yu, H., Shiferaw, A. T., & Stevik, T. K. (2023). Do We Perform Systematic Literature Review Right? A Scientific Mapping and Methodological Assessment. *Logistics*, 7(4), 89. <https://doi.org/10.3390/logistics7040089>
- Basu, R., Paul, J., & Singh, K. (2022). Visual merchandising and store atmospherics: An integrated review and future research directions. *Journal of Business Research*, 151, 397–408. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2022.07.019>
- Borenstein, M., Hedges, L. V., Higgins, J. P. T., & Rothstein, H. R. (2021). *Introduction to Meta-Analysis*. John Wiley & Sons.
- Braun, V., & Clarke, V. (2021). One size fits all? What counts as quality practice in (reflexive) thematic analysis? *Qualitative Research in Psychology*, 18(3), 328–352. <https://doi.org/10.1080/14780887.2020.1769238>
- Braun, V., & Clarke, V. (2024). Supporting best practice in reflexive thematic analysis reporting in Palliative Medicine : A review of published research and introduction to the Reflexive Thematic Analysis Reporting Guidelines (RTARG). *Palliative Medicine*, 38(6), 608–616. <https://doi.org/10.1177/02692163241234800>
- Campbell, M., Katikireddi, S. V., Sowden, A., & Thomson, H. (2019). Lack of transparency in reporting narrative synthesis of quantitative data: a methodological assessment of systematic reviews. *Journal of Clinical Epidemiology*, 105, 1–9.

- <https://doi.org/10.1016/j.jclinepi.2018.08.019>
- Campbell, M., McKenzie, J. E., Sowden, A., Katikireddi, S. V., Brennan, S. E., Ellis, S., Hartmann-Boyce, J., Ryan, R., Shepperd, S., Thomas, J., Welch, V., & Thomson, H. (2020). Synthesis without meta-analysis (SWiM) in systematic reviews: reporting guideline. *BMJ*, 16890. <https://doi.org/10.1136/bmj.l6890>
- Chen, D.-T. "Victor," Wang, Y.-M., & Lee, W. C. (2016). Challenges confronting beginning researchers in conducting literature reviews. *Studies in Continuing Education*, 38(1), 47–60. <https://doi.org/10.1080/0158037X.2015.1030335>
- Chigbu, U. E., Atiku, S. O., & Du Plessis, C. C. (2023). The Science of Literature Reviews: Searching, Identifying, Selecting, and Synthesising. *Publications*, 11(1), 2. <https://doi.org/10.3390/publications11010002>
- Chong, S. W., Lin, T. J., & Chen, Y. (2022). A methodological review of systematic literature reviews in higher education: Heterogeneity and homogeneity. *Educational Research Review*, 35, 100426. <https://doi.org/10.1016/j.edurev.2021.100426>
- Cooper, H. (2017). *Research Synthesis and Meta-Analysis: A Step-by-Step Approach*. SAGE Publications, Inc. <https://doi.org/10.4135/9781071878644>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2017). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. SAGE Publications. <https://doi.org/10.4135/9781506326139>
- Dixon-Woods, M. (2011). Using framework-based synthesis for conducting reviews of qualitative studies. *BMC Medicine*, 9(1), 39. <https://doi.org/10.1186/1741-7015-9-39>
- Dixon-Woods, M., Agarwal, S., Jones, D., Young, B., & Sutton, A. (2005). Synthesising qualitative and quantitative evidence: A review of possible methods. *Journal of Health Services Research & Policy*, 10(1), 45–53. <https://doi.org/10.1177/135581960501000110>
- Farrukh, A., & Sajjad, A. (2023). A Critical Review of Literature Review Methodologies. In *Advancing Methodologies of Conducting Literature Review in Management Domain* (pp. 103–123). <https://doi.org/10.1108/S2754-586520230000002006>
- Flemming, K., & Noyes, J. (2021). Qualitative Evidence Synthesis: Where Are We at? *International Journal of Qualitative Methods*, 20. <https://doi.org/10.1177/1609406921993276>
- Gusenbauer, M., & Haddaway, N. R. (2020). Which academic search systems are suitable for systematic reviews or meta-analyses? Evaluating retrieval qualities of Google Scholar, PubMed, and 26 other resources. *Research Synthesis Methods*, 11(2), 181–217. <https://doi.org/10.1002/jrsm.1378>
- Haddaway, N. R., Bethel, A., Dicks, L. V., Koricheva, J., Macura, B., Petrokofsky, G., Pullin, A. S., Savilaakso, S., & Stewart, G. B. (2020). Eight problems with literature reviews and how to fix them. *Nature Ecology & Evolution*, 4(12), 1582–1589. <https://doi.org/10.1038/s41559-020-01295-x>
- Heck, T., Keller, C., & Rittberger, M. (2024). Coverage and similarity of bibliographic databases to find most relevant literature for systematic reviews in education. *International Journal on Digital Libraries*, 25(2), 365–376. <https://doi.org/10.1007/s00799-023-00364-3>
- Hernandez, A. V., Marti, K. M., & Roman, Y. M. (2020). Meta-Analysis. *Chest*, 158(1), S97–S102. <https://doi.org/10.1016/j.chest.2020.03.003>
- Islam, M. S., Al Mamun, M., & Hoque, I. (2025). A guide to literature reviews: a comprehensive flowchart beyond PRISMA for sample selection and justifications. *Management Review Quarterly*, 1–18. <https://doi.org/10.1007/s11301-025-00528-2>
- Khan, K. S., Bueno-Cavanillas, A., & Zamora, J. (2022). Revisiones sistemáticas en cinco pasos: II. Cómo identificar los estudios relevantes. *Medicina de Familia. SEMERGEN*, 48(6), 431–436. <https://doi.org/10.1016/j.semerg.2021.12.006>
- Klarin, A. (2024). How to conduct a bibliometric content analysis: Guidelines and contributions of content co-occurrence or co-word literature reviews. *International Journal of Consumer Studies*, 48(2), e13031. <https://doi.org/10.1111/ijcs.13031>

- Klaser, K., Casari, P., & Cuel, R. (2024). *Are second-level literature reviews reliable? An assessment through bibliometric and network analysis*. <https://doi.org/10.21203/rs.3.rs-4755616/v1>
- Kleinheksel, A. J., Rockich-Winston, N., Tawfik, H., & Wyatt, T. R. (2020). Demystifying Content Analysis. *American Journal of Pharmaceutical Education*, 84(1), 7113. <https://doi.org/10.5688/ajpe7113>
- Kozleski, E. B. (2017). The Uses of Qualitative Research. *Research and Practice for Persons with Severe Disabilities*, 42(1), 19–32. <https://doi.org/10.1177/1540796916683710>
- Kraus, S., Breier, M., Lim, W. M., Dabić, M., Kumar, S., Kanbach, D., Mukherjee, D., Corvello, V., Piñeiro-Chousa, J., Liguori, E., Palacios-Marqués, D., Schiavone, F., Ferraris, A., Fernandes, C., & Ferreira, J. J. (2022). Literature reviews as independent studies: guidelines for academic practice. *Review of Managerial Science*, 16(8), 2577–2595. <https://doi.org/10.1007/s11846-022-00588-8>
- Kushnir, I. (2025). Thematic analysis in the area of education: a practical guide. *Cogent Education*, 12(1), 1–19. <https://doi.org/10.1080/2331186X.2025.2471645>
- Lame, G. (2019). Systematic Literature Reviews: An Introduction. *Proceedings of the Design Society: International Conference on Engineering Design*, 1(1), 1633–1642. <https://doi.org/10.1017/dsi.2019.169>
- Lim, W. M., Kumar, S., & Ali, F. (2022). Advancing knowledge through literature reviews: ‘what’, ‘why’, and ‘how to contribute.’ *The Service Industries Journal*, 42(7–8), 481–513. <https://doi.org/10.1080/02642069.2022.2047941>
- Linnenluecke, M. K., Marrone, M., & Singh, A. K. (2020). Conducting systematic literature reviews and bibliometric analyses. *Australian Journal of Management*, 45(2), 175–194. <https://doi.org/10.1177/0312896219877678>
- Martinez, E. C., Flores Valdés, J. R., Castillo, J. L., Castillo, J. V., Blanco Montecino, R. M., Morin Jimenez, J. E., Arriaga Escamilla, D., & Diarte, E. (2023). Ten Steps to Conduct a Systematic Review. *Cureus*, 15(12), e51422. <https://doi.org/10.7759/cureus.51422>
- Marzi, G., Balzano, M., Caputo, A., & Pellegrini, M. M. (2025). Guidelines for Bibliometric-Systematic Literature Reviews: 10 steps to combine analysis, synthesis and theory development. *International Journal of Management Reviews*, 27(1), 81–103. <https://doi.org/10.1111/ijmr.12381>
- Mengist, W., Soromessa, T., & Legese, G. (2020). Method for conducting systematic literature review and meta-analysis for environmental science research. *MethodsX*, 7, 100777. <https://doi.org/10.1016/j.mex.2019.100777>
- Migliavaca, C. B., Stein, C., Colpani, V., Barker, T. H., Ziegelmann, P. K., Munn, Z., & Falavigna, M. (2022). Meta-analysis of prevalence: I2 statistic and how to deal with heterogeneity. *Research Synthesis Methods*, 13(3), 363–367. <https://doi.org/10.1002/jrsm.1547>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative data analysis*. SAGE Publications.
- Mishra, V., & Mishra, M. P. (2023). PRISMA for Review of Management Literature – Method, Merits, and Limitations – An Academic Review. In *Advancing Methodologies of Conducting Literature Review in Management Domain* (pp. 125–136). <https://doi.org/10.1108/S2754-586520230000002007>
- Muttakin, K., Nisa', A. S., & Wahid, I. D. (2026). A Comparative Systematic Review of KTSP, K13, and Merdeka Curricula in Developing Arabic Language Competence at The Middle School Level. *Abjadia: International Journal of Education*, 11(1), 24–41. <https://doi.org/10.18860/abj.v11i1.39468>
- Page, M. J., McKenzie, J. E., Bossuyt, P. M., Boutron, I., Hoffmann, T. C., Mulrow, C. D., Shamseer, L., Tetzlaff, J. M., Akl, E. A., Brennan, S. E., Chou, R., Glanville, J., Grimshaw, J. M., Hróbjartsson, A., Lalu, M. M., Li, T., Loder, E. W., Mayo-Wilson, E., McDonald, S., ... Moher, D. (2021). The PRISMA 2020 statement: an updated guideline for reporting systematic reviews.

- BMJ, n71. <https://doi.org/10.1136/bmj.n71>
- Paré, G., & Kitsiou, S. (2017). Methods for Literature Reviews. In *Handbook of eHealth evaluation: An evidence-based approach [Internet]*. University of Victoria.
- Paul, J. (2025). Crafting Impactful Systematic Literature Reviews: Thumb Rules and Suggestions. *International Journal of Consumer Studies*, 49(5), e70103. <https://doi.org/10.1111/ijcs.70103>
- Paul, J., & Barari, M. (2022). Meta-analysis and traditional systematic literature reviews—What, why, when, where, and how? *Psychology & Marketing*, 39(6), 1099–1115. <https://doi.org/10.1002/mar.21657>
- Paul, J., Khatri, P., & Kaur Duggal, H. (2024). Frameworks for developing impactful systematic literature reviews and theory building: What, Why and How? *Journal of Decision Systems*, 33(4), 537–550. <https://doi.org/10.1080/12460125.2023.2197700>
- Pautasso, M. (2019). The Structure and Conduct of a Narrative Literature Review. In *A Guide to the Scientific Career* (pp. 299–310). Wiley. <https://doi.org/10.1002/9781118907283.ch31>
- Popay, J., Roberts, H., Sowden, A., Petticrew, M., Arai, L., Rodgers, M., Britten, N., & Duffy, K. R. and S. (2006). *Guidance on the conduct of narrative synthesis in systematic reviews* [Lancaster University]. <https://doi.org/10.13140/2.1.1018.4643>
- Popenoe, R., Langius-Eklöf, A., Stenwall, E., & Jervaeus, A. (2021). A practical guide to data analysis in general literature reviews. *Nordic Journal of Nursing Research*, 41(4), 175–186. <https://doi.org/10.1177/2057158521991949>
- Rammal, H. G. (2023). Systematic Literature Reviews: Steps and Practical Tips. In *Advancing Methodologies of Conducting Literature Review in Management Domain* (pp. 27–35). <https://doi.org/10.1108/S2754-586520230000002002>
- Roberts, T., & Oosterom, M. (2025). Digital Authoritarianism: a Systematic Literature Review. *Information Technology for Development*, 31(4), 860–884. <https://doi.org/10.1080/02681102.2024.2425352>
- Rouhani, S., Bozorgi, S. A., Amoozad Mahdiraji, H., & Vrontis, D. (2026). Text analytics and new service development: a hybrid thematic analysis with systematic literature review approach. *EuroMed Journal of Business*, 21(1), 193–233. <https://doi.org/10.1108/EMJB-01-2024-0017>
- Sauer, P. C., & Seuring, S. (2023). How to conduct systematic literature reviews in management research: a guide in 6 steps and 14 decisions. *Review of Managerial Science*, 17(5), 1899–1933. <https://doi.org/10.1007/s11846-023-00668-3>
- Schick-Makaroff, K., MacDonald, M., Plummer, M., Burgess, J., & Neander, W. (2016). What Synthesis Methodology Should I Use? A Review and Analysis of Approaches to Research Synthesis. *AIMS Public Health*, 3(1), 172–215. <https://doi.org/10.3934/publichealth.2016.1.172>
- Shaffril, H. A. M., Samsuddin, S. F., & Abu Samah, A. (2021). The ABC of systematic literature review: the basic methodological guidance for beginners. *Quality & Quantity*, 55(4), 1319–1346. <https://doi.org/10.1007/s11135-020-01059-6>
- Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 104, 333–339. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039>
- Stransky, J., Ritz, C., Miskioğlu, E., Bodnar, C., & Dringenberg, E. (2026). Steps for designing research to compare how one believes they will behave to how they behave. *European Journal of Engineering Education*, 1–17. <https://doi.org/10.1080/03043797.2026.2636944>
- Toronto, C. E., & Remington, R. (2020). *A Step-by-Step Guide to Conducting an Integrative Review*. Springer International Publishing. <https://doi.org/10.1007/978-3-030-37504-1>
- Tugwell, P., & Tovey, D. (2021). PRISMA 2020. *Journal of Clinical Epidemiology*, 134, A5–A6. <https://doi.org/10.1016/j.jclinepi.2021.04.008>
- van Dinter, R., Tekinerdogan, B., & Catal, C. (2021). Automation of systematic literature reviews: A systematic literature review. *Information and Software Technology*, 136, 106589. <https://doi.org/10.1016/j.infsof.2021.106589>
- Varsha, P. S., Chakraborty, A., & Kar, A. K. (2024). How to Undertake an Impactful Literature

Review: Understanding Review Approaches and Guidelines for High-impact Systematic Literature Reviews. *South Asian Journal of Business and Management Cases*, 13(1), 18–35. <https://doi.org/10.1177/22779779241227654>

Waffenschmidt, S., Knelangen, M., Sieben, W., Bühn, S., & Pieper, D. (2019). Single screening versus conventional double screening for study selection in systematic reviews: a methodological systematic review. *BMC Medical Research Methodology*, 19(1), 132. <https://doi.org/10.1186/s12874-019-0782-0>